

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Mengembangkan kemampuan literasi siswa dapat dilakukan untuk mencapai tujuan ini. Hal ini sesuai dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 4 ayat 5 yang berbunyi, “Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”.

Membaca dan menulis termasuk ke dalam empat aspek keterampilan berbahasa. Aspek pada keterampilan ini adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan berbahasa disusun secara hierarkis, yang berarti keterampilan tersebut dipelajari secara berurutan. Keterampilan berbahasa yang pertama kali dipelajari anak adalah keterampilan menyimak kemudian keterampilan berbicara, keterampilan awal ini biasanya didapatkan anak di rumah melalui lingkungan disekitarnya. Kemudian, keterampilan membaca dan menulis diajarkan secara formal ketika anak memasuki jenjang sekolah dasar.

Kegiatan literasi ini tidak terbatas pada kegiatan membaca dan menulis yang bersifat mekanik, melainkan meliputi tanggapan, pemahaman, dan kegiatan kehidupan sehari-hari yang tersusun dan diaplikasikan melalui kegiatan pembelajaran yang berkelanjutan (Hartati, 2016). Dalam kegiatan membaca terdapat dua aspek penting menurut Broughton (dalam Tarigan, 2013, hlm. 12), yaitu keterampilan yang bersifat mekanis dan keterampilan

yang bersifat pemahaman. Pembelajaran membaca yang bersifat mekanis diajarkan terlebih dahulu pada siswa kelas awal melalui kegiatan membaca permulaan. Pada kegiatan membaca permulaan, kegiatan berfokus pada sikap membaca dan pengenalan terhadap bahasa tulis. Kemudian pembelajaran yang bersifat pemahaman terjadi di kelas akhir pada kegiatan membaca pemahaman.

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk menafsirkan maksud dari bacaan, perkataan atau perbuatan. Menurut Benyamin S. Bloom (dalam Sudijono, 2011) pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Membaca pemahaman merupakan proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan (Somadoyo, 2011, hal. 10). Dengan demikian, pemahaman merupakan aspek yang menjadi tujuan dalam kegiatan membaca.

Kegiatan membaca pemahaman pada kelas akhir (kelas 4, 5, dan 6) menuntut siswa untuk memahami istilah-istilah yang terdapat pada bacaan, menentukan ide pokok atau kata kunci bacaan, mampu menjelaskan bacaan menggunakan bahasa sendiri secara lisan maupun tertulis, dan mampu menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan. Siswa dituntut untuk memenuhi kriteria tersebut karena pembelajaran di kelas akhir banyak melibatkan bacaan yang lebih rumit dan memerlukan pemahaman lebih. Dengan memiliki keterampilan membaca pemahaman, siswa akan lebih mudah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Penelitian mengenai rata-rata pemahaman siswa kelas IV SD menggunakan tes membaca versi PIRLS menunjukkan hasil sebesar 33,27% dan tes membaca versi lokal menunjukkan rata-rata pemahaman siswa kelas IV SD hanya sebesar 35,64% (Basuki, 2011). Hal ini selaras dengan hasil observasi dan wawancara bersama wali kelas dan siswa di kelas V, lebih dari setengah atau sekitar 86% siswa di kelas tersebut memperoleh nilai yang rendah pada pembelajaran yang melibatkan kegiatan membaca pemahaman.

Rendahnya prestasi membaca ini mencerminkan kesulitan yang dialami siswa dalam memahami teks bacaan (Melati & Putri, 2019). Siswa dapat membaca buku dengan lancar, namun saat diminta untuk menjelaskan isi buku mereka kesulitan untuk melakukannya. Kosakata atau istilah-istilah yang baru bagi siswa juga membuat memahami isi bacaan menjadi lebih sulit. Selain itu beberapa siswa juga mudah kehilangan fokus saat membaca, membaca dengan melompati bagian yang dianggapnya kurang penting, atau membaca terlalu cepat sehingga tidak mendapatkan pemahaman atas apa yang dibacanya. Pembelajaran di kelas cenderung berfokus terhadap penyampaian materi sehingga kurang mengembangkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Tanpa kemampuan membaca pemahaman, siswa akan mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi dan menerapkan pengetahuan pada pembelajaran dan mencapai cita-citanya (Sakolrak, 2014). Untuk itu penggunaan strategi untuk membantu mengembangkan kemampuan membaca pemahaman siswa dirasa perlu untuk diterapkan. Terdapat banyak strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman siswa seperti strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*), *Guided Reading*, KWL (*Know-Want to Know-Learned*) dan OK5R (*Overview, Key Ideas, Read, Record, Recite, Review dan Reflect*). Strategi-strategi tersebut memiliki langkah-langkah yang dirancang untuk menuntun siswa dalam memahami bahan bacaan.

Strategi OK5R merupakan variasi dari OK4R yang dikembangkan oleh Walter Pauk (dalam Kesselman-Turkel & Peterson, 2003). Strategi OK5R merupakan singkatan dari langkah-langkah yang terdapat didalamnya, yaitu *Overview, Key Ideas, Read, Record, Recite, Reflect dan Review*. Perbedaan dari OK4R dan OK5R terletak pada tahap *record* yang terdapat setelah tahap *read*. Pada OK5R setelah siswa membaca, mereka diminta untuk menuliskan pemahamannya dalam bentuk rangkuman singkat mengenai bacaan untuk kemudian dilengkapi pada tahap berikutnya. Strategi ini dapat membantu siswa untuk menuliskan pemahamannya sendiri tanpa takut salah karena pada tahap selanjutnya siswa dapat melengkapi jawabannya pada tahap *reflect*.

Proses pembelajaran tidak akan berhasil jika tidak menggunakan strategi yang tepat dan efektif (Safitri, 2017). Strategi OK5R dianggap tepat untuk diterapkan karena mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa melalui tahap-tahap yang harus dilakukan dalam kegiatan membaca sehingga membuat membaca lebih terorganisir. Selain itu, melalui tahapannya siswa dapat mengetahui arti dari istilah-istilah atau kata-kata yang sulit. Strategi ini juga memiliki tahapan dimana siswa diminta membaca sekilas untuk mendapatkan poin-poin atau gambaran awal mengenai bacaan sehingga siswa tidak melewatkan bagian penting dari bacaan.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Strategi OK5R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Di Kelas V Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian, maka rumusan umum masalah penelitian tindakan kelas adalah “Bagaimanakah Penerapan Strategi PQ4R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Kelas V Sekolah Dasar?”

Rumusan masalah penelitian secara khusus yaitu:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menerapkan strategi OK5R pada pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas V Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi OK5R di kelas V Sekolah Dasar?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah menerapkan strategi OK5R di kelas V Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang diangkat yaitu mendeskripsikan penerapan strategi OK5R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas V Sekolah Dasar. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Mendeskripsikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menerapkan strategi OK5R pada pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas V Sekolah Dasar.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi OK5R di kelas V Sekolah Dasar.
3. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah menerapkan strategi OK5R di kelas V Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama pada bidang pendidikan sekolah dasar. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi penelitian mengenai membaca pemahaman maupun penerapan strategi OK5R pada pembelajaran di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.
- 2) Memberikan pengalaman baru dalam proses pembelajaran.
- 3) Memberikan pembelajaran yang lebih bermakna.

b. Bagi Guru

- 1) Menambah wawasan guru tentang teori strategi pembelajaran membaca OK5R.
- 2) Mengetahui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan strategi OK5R untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa.
- 3) Mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi OK5R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

c. Bagi Peneliti Lain

- 1) Menambah wawasan mengenai penerapan strategi OK5R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya.
- 2) Mengetahui kendala-kendala yang terjadi saat pelaksanaan strategi OK5R.